

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian yang merugikan kehidupan yang mengancam jiwa, kerusakan lingkungan kerugian harta benda dan dampak psikologis merupakan pengertian bencana (UU No. 24 Tahun 2007). Bencana alam yakni gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir dan tanah longsor. Sedangkan Bencana non alam ialah bencana yang disebabkan oleh kejadian tidak wajar seperti kegagalan teknologi, gagal Modernisasi Wabah dan penyakit (BNPB, 2014). Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan COVID-19 salah satu bencana non alam yang menghantui kita hingga saat ini.

Seiring berjalannya waktu kasus terkonfirmasi COVID-19 semakin banyak berjatuhan. Prevalensi COVID-19, yang tercatat pada 30 Desember 2021, telah dikonfirmasi di seluruh dunia dengan 289 juta kasus dan 5,44 juta kematian. Indonesia saat ini memiliki 4.263.168 kasus terkonfirmasi COVID-19. 144.097 kematian (Gugus Tugas Covid-19, 2021). di Sumatera Barat Jumlah kasus meningkat menjadi 89.873 dan angka kematian mencapai 2.154 (corona.sumbarprov.go.id). Sementara di kota Padang 42.242 kasus terkonfirmasi dan 554 kasus kematian(corona.padang.co.id). Sedangkan di Kelurahan Pasie Nan Tigo terdapat 271 kasus dan 6 kasus kematian (Dinkes Kota Padang, 2021).

Penyebaran COVID-19, yang dapat menyebar ke semua lapisan masyarakat. Tetapi beberapa kelompok lebih berisiko. termasuk orang tua (usia 60 tahun ke

atas). Penyebarannya cepat karena lemahnya kekebalan tubuh orang tua. Seringkali penyakit ini dikaitkan dengan penyakit kronis pada orang tua, yang mengakibatkan kondisi semakin berat jika penyakit menyerang orang tua. Hal ini menyebabkan kematian yang lebih sering di antara orang tua atau mereka yang memiliki penyakit yang mendasari atau penyakit penyerta.

WHO (2020) menunjukkan bahwa orang dewasa yang lebih tua lebih mungkin terinfeksi virus corona, mengakibatkan infeksi dan kematian yang lebih parah daripada anak-anak. WHO 2020 menyatakan bahwa lebih dari 95% negara telah meninggal pada usia 60 tahun. Tingkat kematian adalah 3,6% untuk mereka yang berusia 60-69, 8% untuk mereka yang berusia 70-79, dan 14,8% untuk mereka yang berusia di atas 80 di Cina. Peningkatan angka kematian di Indonesia pada penduduk usia 45-54 tahun sebesar 8%, 55-64 sebesar 14% dan 65 tahun ke atas sebesar 22%. Selain itu, data Tim Siaga Sumbar pada tahun 2020 ditemukan 18,18% kasus COVID-19 tercatat di kalangan lansia.

Upaya penurunan angka kematian memerlukan perlindungan dalam protokol kesehatan. Usaha pencegahan penerapan protokol kesehatan masyarakat untuk menghentikan penularan. Tatanan kehidupan Baru setelah COVID-19 dengan membiasakan menggunakan masker dan Cuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, *social distancing* dan tidak berkelana ke pusat daerah yang terinfeksi covid-19 (Hamdani 2020).

Rangkaian perilaku yang dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 merupakan definisi dari protokol kesehatan. (Kristamulia, 2021)

Menggunakan protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, jauhi orang lain, menjaga jarak dan kurangi pergerakan. Aturan ini berlaku di dalam dan di luar dalam semua kegiatan. (Kristamuliana, 2021) Wiku Adisasmito tekankan bahwa kedisiplinan dalam melakukan Operasi 5M merupakan kontribusi kepada masyarakat yang telah ditetapkan pemerintah dalam menanggulangi COVID-19 (KPCPEN, 2020). Menjadikan ini sebagai strategi pemerintah terbaik dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 Masyarakat menjadi garda terdepan perubahan perilaku untuk memutus mata rantai COVID-19. Lansia juga mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman lansia berdasarkan pengalaman mereka selama wabah COVID-19.

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dialami, dijalani atau dirasakan, baik sudah lama maupun baru saja terjadi (Saparwati, 2012). Pengalaman lansia dalam menerapkan protokol kesehatan memakai masker dan selalu cuci tangan mengakibatkan ketidaknyamanan. Menjaga jarak bukanlah masalah besar bagi para manula karena mereka juga dapat berinteraksi. Lupa menggunakan protokol kesehatan adalah salah satu wajah utama manusia. Dan ini disebabkan oleh penurunan fungsi kognitif. yang salah satunya berkaitan dengan ingatan manusia (Christamoulina, 2021) Apalagi menurut artikel Jepang tentang COVID-19 dan cara Jepang merespons COVID-19, pemerintah Jepang menekankan pentingnya penggunaan masker dan kebersihan tangan yang dapat mempromosikan sikap positif terhadap kebiasaan sehat. mendorong orang untuk menjaga kebersihan yang baik (Mintel, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Manado pada tahun 2021 oleh (Christamoliana, 2021) membuah hasil dari pengalaman lansia dengan protokol kesehatan terkait COVID-19. Lansia mematuhi peraturan pemerintah agar sehat. dan wabah akan segera berlalu. Sementara itu Riset implementasi kebijakan protokol kesehatan COVID-19 dimana menggunakan masker, cuci tangan dan mendorong sikap positif terhadap kebersihan serta mengingatkan masih banyak warga yang beraktivitas di luar rumah (Hasma, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan orang tua selama selama keperawatan bencana di RW 04 Kelurahan Pasie Nan tigo, ditemukan beberapa lansia berbagi pengalaman terkait protokol kesehatan selama pandemi dengan kegiatan di luar ruangan seperti pasar pagi, masjid, hajatan dan acara penyuluhan yaitu tidak memakai masker, tidak mencuci tangan, kecuali jika ingin makan dan berwudu bahkan di pasar pun lansia sering berkumpul . Peneliti tertarik untuk membahas pengalaman lansia dalam menerapkan Kode Etik Kesehatan COVID-19 di RW 04 Kampung Pasie Nan Tigo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas Definisi masalah penelitian ini yakni “Bagaimana pengalaman lansia melakukan Prosedur Kesehatan COVID-19 di RW 04 Pasie Nan Tigo?”

C. Tujuan penelitian

Menggali pengalaman lansia dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di RW 04 Pasie Nan Tigo.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Instansi Pemerintah

Sebagai acuan atau referensi, sekaligus menambah informasi tentang pengalaman para lansia dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di Pasien RW 04 Nan Techo.

2. Untuk Profesi Keperawatan

Merupakan informasi untuk menegakkan dan mensintesis intervensi keperawatan untuk konseling tentang pentingnya pengalaman geriatri dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 di RW 04 Pasie Nan Tigo.

3. Untuk Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan literatur tambahan untuk mahasiswa keperawatan. Secara khusus studi kasus tentang pengalaman lansia dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di RW 04 Pasie Nan Tigo.

